



**“GAYA BAHASA SINISME PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM
ARTIS NIKITA MIRZANI DAN IMPLIKASI TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ULFAH MUZAYANAH

NPM 1515500088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

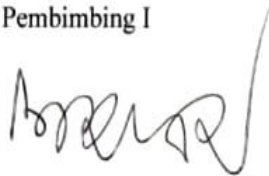
2020

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Sinisme pada Kolom Komentar Akun Instagram Artis Nikita Mirzani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.

NIDN. 001 006 5801

Pembimbing II



Agus Riyanto, M. Pd.

NIDN. 060 605 8602

PENGESAHAN

Skripsi karya Ulfah Muzayanah dengan NPM 1515500088 berjudul “Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar Akun *Instagram* Artis Nikita Mirzani dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Januari 2020

Sekretaris



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, S.Pd., M.Pd.
NIDN0631078505

Anggota Penguji,
Penguji I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Penguji II/Pembimbing II



Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

Penguji III/Pembimbing I



Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN 0010065801



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul “Gaya Bahasa Sinisme pada Kolom Komentar Edisi 18 November – 8 Desember 2019 Akun *Instagram* Artis Nikita Mirzani dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila pada kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal,

Yang membuat pernyataan



Ulfah Muzayanah

NPM 1515500088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Saya berpamitan, saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian, dan saya menang (Penulis).
2. Pendidikan bukan hanya untuk yang muda tapi untuk segala umur (Zhafran Ghani Al Rafisqy).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selalu mendapat kemudahan di setiap kesulitan dan selalu memberikan jalan yang terang.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Akhmad Irfan dan Ibu Sofia Anggreani, yang telah berjuang dan banyak berkorban untuk kelangsungan anak-anaknya hingga sampai detik ini. Terima kasih Bapak dan Ibu.
3. Adik saya Syafira Dwi Novanti , calon suami saya Triyanto, Alm. Mbah Kakung dan Almh. Mbah Putri yang selalu membekali saya dengan doa dan senantiasa memberikan saya semangat.
4. Teman-teman angkatan 2015 Pendidikan Bahasa Indonesia yang mau berjalan beriringan untuk berjuang bersama sampai bisa lulus di waktu yang tepat ini.
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing kami sampai dengan titik akhir perjuangan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan berbagai upaya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Leli Triana, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum., pembimbing I, yang telah banyak memberikan waktu luangnya untuk menerima bimbingan serta memberikan saran dan arahan yang baik dan benar.
5. Agus Riyanto, M.Pd., pembimbing II , yang telah banyak memberikan saran dalam membimbing dan meberikan pengetahuan sistematika penulisan yang baik dan benar, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran dari pembaca.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak tersebut skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan kebaikan dan menjadikan sebagai amal saleh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Tegal, 16 Januari 2019

Penulis

Ulfah Muzayanah
NPM 1515500088

ABSTRAK

MUZAYANAH, ULFAH, 2019. “*Gaya Bahasa Sinisme pada Kolom Komentar Edisi 18 November – 8 November 2019 Akun Instagram Artis Nikita Mirzani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum., Pembimbing II Agus Riyanto, M. Pd.,

Kata kunci: Gaya Bahasa Sinisme, Kolom Komentar, Implikasi

tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa sinisme yang ada pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita mirzani dan mendeskripsikan implikasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data berupa media sosial instagram. wujud data dalam penelitian ini adalah tuturan atau kata yang mengandung sinisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca, dan catat. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan penulis yaitu metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun *instagram* artis nikita mirzani terdapat 21 data, sinisme memiliki dua bentuk yaitu 1) sinisme sindiran kasar terdapat 12 data, sedangkan sinisme sindiran halus terdapat 9 data. setelah mencari data man yang mengandung sinisme kasar dan sinisme halus, terdapat juga faktor munculnya gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun instagram artis nikita mirzani.

saran yang dapat penulis sampaikan, hendaknya peserta didik diharapkan mampu memahami dan menjelaskan apa yang terkandung dalam gaya bahasa sinisme pada kolom komentar di media sosial khususnya instagram dan dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

MUZAYANAH, ULFAH, 2019. *“The Style of Cynicism in the Comment Column of the Artist Instagram Account Nikita Mirzani and its Implications for Learning Indonesian in high school”*. Thesis study program of Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education University Pancasakti Tegal.
Advisor I : Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.,
Advisor II : Agus Riyanto, M. Pd.,

Keywords: *cyinicism style, comment column, implication*

This research is motivated by the style of cynicism, cynicism, and cynicism forming factors in the comments column with the results of descriptive data. The purpose of this study is to look for forms of cynicism in the comments columns of instagram account artist Nikita Mirzani and describe the implications of the results of research on learning in high school.

The approach in this research is to use a descriptive approach, data sources in the form of instagram social media. The data in this study are speech or words that contain cynicism. Data collection techniques in this research are listening, reading, and note taking. The presentation technique used by the writer is the informal method.

Based on the results of the study found by the author there are two forms of language cynicism, namely 1) cynicism of coarse satire 12 data, 2) cynicism of subtle allusions there are 9 data. The total data in this study is 22 data. The results of this study can be implicated in odd grade 11 KD 3.1 Menganalisis jejaring sosial pendidikan.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ASBTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Gaya Bahasa	8
2. Ciri-ciri Gaya Bahasa	10
3. Pengertian Bahasa Sinisme	20
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	22
B. Kajian Pustaka	24
1. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	29
C. Sumber Data	31

D. Wujud Data	31
E. Identifikasi Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. SIMPULAN	51
B. SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Hasil Screnshoot Kolom Komentor	67
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Bahasa Indonesia Kelas XI Semester Ganjil	55
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	60
Lampiran 3 Foto Hasil Screnshoot	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terdapat macam-macam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat diidentifikasi sebagai cara seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan dengan menggunakan kata atau kalimat yang khas yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi, dan meyakinkan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Misalnya, kesan baik, buruk, dan senang (Suratno, 2009: 126).

Bahasa merupakan lambang yang artinya bahwa bahasa terdiri atas simbol atau lambang. Sehingga bisa ditulis atau dilestarikan. Lambang bahasa berupa grafem atau huruf. Dengan huruf, bahasa dapat digunakan untuk melestarikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dengan demikian, perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan yang sangat bergantung pada bahasa (Zakky, 2018 :27).

Menurut Gorys Keraf (1997 :1) Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan

beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Menurut Parks (2012) Dalam media sosial bahasa Indonesia mampu berkembang melahirkan istilah-istilah baru. Baik yang diserap langsung dari bahasa Indonesia maupun campuran dengan bahasa asing. Tidak hanya itu, suatu kata dalam bahasa Indonesia memiliki arti baru di media sosial. Media sosial juga dapat menyebarkan bahasa itu dengan masif. Di Indonesia *instagram* menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak, di awal kemunculannya *instagram* bahkan menjadi media sosial yang paling populer. Dengan kondisi seperti ini, penyebaran bahasa Indonesia hasil modifikasi dapat dengan mudah tersebar melalui *instagram*.

Menurut Kevin (2010: 9) Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti *polaroid* didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Secara umum dapat diartikan bahwa *instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan *video* yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil *video*, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. satu fitur yang unik di *instagram* adalah memotong foto untuk menjadi bentuk persegi. Sehingga terlihat seperti hasil kamera kodak *instamatic* dan *polaroid*.

Sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya (Tarigan, 2013 : 91). Sinisme digunakan untuk menyatakan sindiran secara langsung. Oleh karena itu, gaya bahasa ini termasuk kedalam kategori majas sindiran yang merupakan ragam bahasa yang akan diungkapkan dengan tujuan untuk dapat menyindir seseorang secara terang-terangan atas apa yang orang telah lakukan.

Gaya bahasa sinisme dalam penulisan kolom komentar pada isntagram merupakan ragam bahasa yang akan diungkapkan dengan tujuan untuk dapat menyindir seseorang secara terang-terangan atas apa yang orang telah lakukan. Majas sinisme sering dipakai pada kehidupan sehari-hari meskipun belum banyak yang menyadarinya. Majas ini juga sanggup diartikan sebagai ungkapan kekecewaan kepada sebuah objek. Objek tersebut bisa berupa ejekan fisik, mental, dan perilaku. Ejekan fisik berupa ejekan yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, ejekan fisik menggambarkan bentuk benda atau tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat di inderakan oleh mata serta dapat diuraikan dengan kalimat/terdefinisi. Ejekan mental bersangkutan dengan batin dan watak seseorang yang bukan bersifat badan atau tenaga, sedangkan ejekan perilaku menggambarkan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dipengaruhi oleh, adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan/persuasi (Notoadmodjo, 2003 : 12).

Gaya bahasa sinisme dalam penulisan kolom komentar pada akun *instagram* artis Nikita Mirzani sangat menarik untuk dikaji dalam perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan yang dipilih seseorang dalam menyampaikan tuturan terhadap objek yang dilihatnya.

Adapun alasan penggunaan *instagram* dalam penelitian ini disebabkan karena pada saat ini *instagram* adalah salah satu media yang sedang diminati masyarakat dan keberadaan *instagram* sangat mudah dijangkau oleh siapa pun. Selain itu, komentar-komentar yang dituturkan oleh masyarakat terhadap artis Nikita Mirzani telah sampai ketelinga artis tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang Gaya Bahasa Sinisme dalam penulisan pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani.
2. Faktor-faktor pembentuk munculnya gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani.
3. Implikasi pembelajaran gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita irzani di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar menghindari meluasnya masalah antara peneliti dan pembaca. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu penggunaan gaya bahasa sinisme, jenis sinisme, faktor pembentuk munculnya sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani, dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani ?
2. Apa sajakah faktor-faktor pembentuk munculnya gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani ?
3. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan judul dan permasalahan, tujuan permasalahan ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sinisme yang terdapat pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk munculnya sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani.

3. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat. Manfaat penelitian ada dua diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang kebahasaan khususnya gaya bahasa sinisme, jenis sinisme, dan faktor pembentuk munculnya sinisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai kajian bagi yang meneliti tentang gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar pada media sosial *instagram* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain mengenai gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar di media sosial *instagram*.

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran bagi guru tentang gaya bahasa sinisme untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, kreatif, dan inovatif.

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman evaluasi siswa untuk mengetahui teori kebahasaan tentang gaya bahasa sinisme serta siswa diharapkan dapat mengembangkan penggunaan sinisme menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam bidang bahasa khususnya gaya bahasa dan juga dapat diharapkan mampu memberikan ide tentang konsep pembelajaran dan ilmu pendidikan yang inovatif.

BAB II

TIJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stillus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Istilah tersebut berkembang menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Triningsih, 2009:31). Secara singkat (Keraf, 1985:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur : kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Menurut Cross (2013) media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi. Saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Hal ini menjadikan media sosial lebih *hypernym* dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan.

Gaya bahasa sinisme muncul dalam teks bahasa sasarannya yang diterjemahkan dari zero gaya bahasa. Gaya bahasa sinisme

dimanfaatkan penerjemah untuk memberi julukan kepada tokoh. Munculnya gaya bahasa sinisme merupakan kreativitas pengarang dalam rangka menambah keindahan gaya bahasa yang dilakukan dengan pertimbangan konteks kalimat secara keseluruhan. Penanda sinisme yang muncul dalam terjemahannya di antaranya kata *sang* dan *si* diterjemahkan dari artikel-artikel bahasa Prancis.

Zero gaya bahasa Prancis menghasilkan gaya tertentu dalam teks bahasa Indonesianya yang dimaksud dengan *zero* gaya bahasa Perancis adalah kalimat yang diungkapkan tidak mengandung adanya unsur gaya bahasa, tetapi menghasilkan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang diungkapkan dengan gaya bahasa. Bentuk gaya bahasa yang dihasilkan diantaranya berupa tautologi, litotes, personifikasi, pleonasme, klimaks, sinisme, dan anafora. Lusia (2012).

Badanmu begitu kekar dan besar, tapi kenapa nyelimu begitu ciut!
Tarigan (2013).

Gaya bahasa sinisme muncul dalam teks bahasa sasarannya yang diterjemahkan dari *zero* gaya bahasa. Gaya bahasa sinisme dimanfaatkan penerjemah untuk memberi julukan kepada tokoh. Munculnya gaya bahasa sinisme merupakan kreativitas pengarang dalam rangka menambah keindahan gaya bahasa yang dilakukan dengan pertimbangan konteks kalimat secara keseluruhan. Penanda

sinisme yang muncul dalam terjemahannya di antaranya kata *sang* dan *si* di terjemahkan dari artikel-artikel bahasa Prancis.

Dalam bahasa Prancis tidak ditemukan adanya unsur sinisme, tetapi dalam bahasa Indonesia muncul adanya sinisme yang ditandai dengan kata *sang* yang mengikuti kata *majikan*. Kata yang dipakai di depan nama orang, binatang, atau benda yang dianggap hidup atau dimuliakan, tetapi juga dapat digunakan untuk berolok-olok (Ali, 1995:875). Penerjemah menggunakan kata *sang* yang diletakkan di depan kata *Cheikh* bertujuan untuk mengolok-olok.

Menurut Krieger (2010:8) *instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video. Menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial , termasuk milik instagram sendiri.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yaitu cara seseorang mengungkapkan isi pemikirannya melalui bahasa-bahasa yang khas dalam mengekspresikan ide, gagasan serta pengalamannya dalam mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca.

2. Ciri-ciri Gaya Bahasa

Setiap bagian memiliki unsur. Ini berarti gaya bahasa juga memiliki unsur-unsur penunjang. Gaya bahasa terdiri atas tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Andi (2012).

a. Kejujuran

Manusia yang baik adalah manusia yang mampu jujur, baik jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Begitu pula dengan gaya bahasa memerlukan kejujuran agar bahasa yang dihasilkan juga baik. Kejujuran dalam bahasa merupakan kepatuhan mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Penggunaan bahasa yang berbelit-belit juga menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak mengetahui hal yang dikatakan atau ditulis. Oleh karena itu, gaya bahasa harus digunakan dengan jujur karena bahasa merupakan alat untuk bertemu dan berkomunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul, sebab itu kita harus menggunakan bahasa secara tepat dan baik dengan memperhatikan sendi kejujuran.

b. Sopan-santun

Sopan-santun merupakan penghargaan atau penghormatan terhadap orang yang diajak berbicara. Akan tetapi, sopan-santun diwujudkan dengan mengucapkan kata-kata secara jelas dan singkat. Penyampaian sesuatu dengan jelas dimaksudkan agar pendengar atau pembaca lebih cepat memahami isi pembicaraan atau tulisan dengan benar. Kejelasan dan kesingkatan merupakan syarat membuat kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif akan memudahkan pembaca atau

pendengar memahami isi tulisan atau pembicaraan. Jadi kejelasan dapat diukur dalam beberapa aturan berikut.

- (1) Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat.
- (2) Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat.
- (3) Kejelasan dalam pengurutan ide secara logis.

Dapat disimpulkan bahwa dalam berucap atau bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, dan mudah dipahami oleh orang lain.

c. Menarik

Langkah awal membuat gaya bahasa yang baik yaitu kejujuran, kejelasan dan kesingkatan. Akan tetapi, gaya bahasa yang mengandalkan ketiga hal tersebut belum sempurna jika kata yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu, kata atau kalimat yang digunakan haruslah menarik.

Segi kemenarikan dalam bahasa dapat diukur dari variasi kata, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi). Penggunaan variasi akan menghindari monotonnya perkataan baik dalam hal nada, struktur, maupun pilihan kata. Oleh karena itu, penulis atau pembicara harus memiliki kekayaan kosakata,

memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendek kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat dilakukan dengan menyisipkan ungkapan yang menimbulkan kegembiraan. Humor tersebut diungkapkan dengan penuh vitalitas atau semangat sehingga ebergi pembicara atau penulis mampu diraih pembaca atau pendengar. Vitalitas dan imajinasi dapat dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa yang menarik dapat menimbulkan daya tarik atau ciri khas bagi pembicara atau pendengar pada saat menyampaikan suatu informasi.

3. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Dalam kaitannya dengan gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Tarigan (2013:7-191) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Dalam gaya bahasa pertentangan, terdapat satu gaya bahasa yaitu sinsime.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang ada pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, dan penaka, misalnya: seperti air dengan minyak *ibarat* mengejar bayangan.

2. Metafora

Metafora adalah perbandingan yang implisit jadi tanpa kata *seperti* atau *sebagai* di antara dua hal yang berbeda (Moeliono, 1984 : 3). Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Poerwadarminta, 1976 : 648). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapih. Misalnya: Pendidikan *sokoguru pembangunan*, mereka *ditimpa celaka*, perpustakaan *gudang ilmu*.

3. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan ide yang asbtrak. Misalnya: Kalau dikau menjadi samudera, maka daku menjadi bahtera.

4. Alegori

Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan, misalnya: Gadis yang secantik si Ida diperistri oleh si Dedi yang jelek itu.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1. Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya (Tarigan, 1984 :143; Tarigan 1985 : 186).

Dengan kata lain “hiperbola ialah ungkapan yang melebihi-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya” (Moeliono, 1984 : 3).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang melebihi-lebihkan baik itu jumlah, ukuran, dan sifatnya, misalnya: Tabungannya *berjuta-juta*, *bergelimpangan mayat*, *terpisah kepala dari badan di*

sepanjang perbatasan sebagai pengganti banyak orang mati di perbatasan.

2. Litotes

Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan (Moeliono, 1984 : 3).

Litotes kebalikan dari hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri (Tarigan, 1984 : 144).

Dari beberapa pendapat diatas bahwa gaya bahasa litotes adalah sejenis gaya bahasa yang membuat pernyataan mengenai sesuatu dengan cara menyangkal atau mengingkari kebalikannya, misalnya: *Pancasila bukanlah merupakan falsafah negara yang rapuh yang dapat digoyahkan begitu sajalam.*

3. Ironi

Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan:

- a. Makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya;
- b. Ketidaksesuaian antara suara yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya; dan
- c. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan
(Moeliono, 1984 : 3).

Ironi adalah sejenis gaya bhasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan cara yang sebenarnya dikatakan itu (Tarigan, 1984 : 144).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ironi sering kali digunakan untuk mengolok-olok, menyampaikan sesuatu dengan ironi adalah menggunakan kosakata yang seakan meninggikan nilai padahal merendahnya, misalnya: Aduh bersihnya kamar ini, puntung rokok dan sobekan kertas bertebaran di lantai.

4. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya; namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. Pandangan atau pernyataan sikap yang mengejek atau memandang rendah, pandangan

atau gagasan yang tidak melihat suatu kebaikan apapun dan meragukan sifat baik yang ada pada manusia.

Menurut Moeliono (1984) Majas sinisme menyatakan sindiran tersebut dengan terang-terangan. Penyampaian sindiran dapat langsung diutarakan di depan objek yang disindir atau antara pembicaraan dengan orang ketiga. Majas sinisme ini kasar karena pengungkapannya secara blak-blakan atau terang-terangan. Namun makna dari kalimat sinisme sebenarnya adalah sebuah ejekan atau sebuah kekecewaan terhadap perilaku yang dilakukan oleh objek. Pengungkapan yang terang-terangan justru akan lebih mengenai pikiran seseorang yang dituju. Dengan harapan sebuah perbaikan atau kesadaran diri muncul dari objek pelaku.

Sinisme mengandung sindiran yang mengejek atau mengomentari terhadap keadaan fisik atau tubuh seseorang. Singkatnya *body shamming*. Sindiran ini umumnya, bentuk dan ukuran tubuh seseorang yang dijadikan sasaran berkomentar, baik dalam bentuk tersirat maupun tersurat, bercanda maupun sekedar basa basi. Tubuh yang overweight atau underweight dirasa tidak memenuhi standar kecantikan oleh orang yang melakukan *body shamming*. Para warganet memberi komentar negatif terhadap bentuk tubuh para artis

atau selebgram yang dijadikan sasaran *body shamming* (Adelia 2017).

Sinisme tidak hanya mengandung sindiran mengenai *body shamming*, tetapi juga mengandung *bullying*. *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal, atau emosional oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. *Bullying* memiliki tiga jenis yaitu: 1) *Bullying* secara verbal, 2) *Bullying* secara fisik, dan 3) *Bullying* secara elektronik. *Bullying* secara verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan antara lain: julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, dll. Kedua *bullying* secara fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut, ketiga *bullying* secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Misalnya: perilaku, sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang

mengejek. *Bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan adalah depresi karena mengalami penindasan, sedangkan akibat yang ditimbulkan jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan baik terhadap lawan jenis.

Majas ini termasuk kedalam kategori majas sindiran. Tujuan untuk sindiran terhadap sesuatu hal yang telah dilakukan oleh seseorang, sindiran pada majas ini dalam bentuk pernyataan yang sebenarnya atau secara terang-terangan. Pada penerapannya dalam kalimat, majas sinisme dapat dikatakan sebagai lawan atau kebalikan dari majas ironi.

4. Faktor Pembentuk Munculnya sinisme

Adapun faktor yang mendasari munculnya sinisme. Karena terbentuknya suatu kalimat, kata, dan bahasa yang digunakan atau disampaikan melalui objek yang dilihat, tuturan yang disampaikan secara otomatis akan tersusun sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan bentuk bahasa sindiran untuk menjatuhkan lawan bicaranya, mencemooh, memaki-maki dengan menggunakan kalimat yang kasar, agar lawan bicaranya merasa kalah dan benar-

benar dijatuhkan. Bahasa sindiran muncul sebagai pengingat bagi individu yang sering berperilaku berlebih, mereka yang menyindir blak-balakan secara langsung, ada juga mereka yang menyindir secara tidak langsung.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat ketrampilan berbahasa yang dimiliki siswa yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran di sekolah dapat melatih ketrampilan berbahasa siswa di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Bukan hanya siswa, akan tetapi seorang guru atau pendidik juga harus mampu menguasai empat ketrampilan tersebut, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Mahsun (2005).

Pembelajaran gaya bahasa perlu diketahui bagi siswa untuk dapat mengetahui dan memahami kosakata, keterampilan berbahasa, pemahaman, serta penghayatan pada setiap kata. Mengetahui dan memahami bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa), atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya

bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik.

Menginterpretasi gaya bahasa pada kolom komentar di media sosial secara lisan maupun tulisan adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA Kelas XI semester 2. Menurut Riyanto (2001:247) kolom komentar adalah sebuah sarana komunikasi antara penulis dan pembaca. Sehingga komentar itu harus sesuai dengan tulisan. Bukan Cuma kentut mencari kunjungan sembarangan.

Kolom komentar merupakan jenis teks narasi yang berupa sebuah tanggapan atau usaha mencari jawaban, bukan ajang mencari kunjungan. Masih banyak cara yang elegan mencari kunjungan. Komentar itu menjadi sebuah kenikmatan bagi penulis. Banyak penulis yang tertawa girang melihat komentarnya penuh dengan tanggapan, pembuktian jati diri, penghargaan dan perbedaan terhadap objek yang dilihat. Kegunaan kolom komentar meliputi menampung kritik dan saran, memberi kesan positif, menambah teman, meningkatkan *return* visitor, menambah informasi. Kolom komentar mempunyai struktur atau susunan mengenai cara kolom komentar tersebut di bangun. Struktur kolom komentar tersebut meliputi sumber berita, kalimat, dan kata.

Pembelajaran gaya bahasa pada kolom komentar bertujuan agar siswa mampu memahami setiap kata pada kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran tersebut dengan baik. Dengan demikian, makna gaya bahasa pada kolom komentar merupakan hal penting yang harus dipahami agar siswa dapat mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan hal tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah pada dasarnya penelitian tidak beranjak dari awal, hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu, dirasakan perlu sekali meninjau penelitian yang telah ada. Dengan demikian hasil penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai tinjauan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Savicki (1999) dalam Jurnal *Multicultural Discourses*, Volume 6, Nomor 14, hlm 98-124 dengan judul “*Gender Language Style and Group Composition in Internet Discussion Groups*”. Hasil dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah grup diskusi online dan grup layanan informasi mengenai bahasa komunikasi dalam menangani pelayanan pengobatan melalui internet dan tidak berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian kedua dilakukan oleh Agus Heru (2003) dalam Jurnal Bastra, Volume 8, Nomor 2, hlm 45-43 dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran, Ironi, Sarkasme, dan Sinisme dalam Berita Utama Harian Kompas”. Hasil dalam penelitian ini objek yang diambil secara langsung oleh politikus berupa komentar atau tanggapan politikus terhadap masalah yang dibicarakan dan tidak berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Arsyi (2010) dalam Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 6, hlm 1028-1032 dengan judul ”Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada Grup *Facebook* Cicak vs Buaya”. Hasil dalam penelitian ini berupa bentuk gaya bahasa sarkasme pada penulisan kolom komentar pada grup yang membahas kasus pertikaian antara Polisi dan KPK dimana polisi sebagai buaya dan KPK sebagai cicak yang mendapat dukungan dari masyarakat yang membuat grup cicak vs buaya untuk mendukung keadilan Indonesia dan tidak berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hariyanto (2017) dalam Jurnal Humanika, Volume 1, Nomor 16, Maret 2017, hlm 79-96 dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film THE RAID: Berandal”. Hasil dalam penelitian ini membahas mana yang termasuk dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam film The Raid bermakna kasar, cacian, umpatan serta makian yang ditandai dengan ekspresi tokoh atau pelaku yang mengucapkannya dan nada ucapan tokoh atau pelaku yang

terkesan tinggi dan menegaskan apa yang diucapkan oleh tokoh atau pelaku tersebut dan berkaitan dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian kelima dilakukan oleh Thomas (2017) dalam Jurnal *Consumer Behaviour*, Volume 11, Nomor 3, hlm 234-243 dengan judul “*Language Politeness Performed by Politicians in the Discourse of Jakarta Election 2017 at Online Portal News*”. Hasil dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah pidato para politisi dalam wacana politik pemilu 2017 di berita online Detik.com, Kompas.com, dan Liputan6.com dan tidak berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kolom komentar pada media sosial *instagram* masih menarik untuk diteliti. Namun kekhasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan gaya bahasa sinisme pada kolom komentar yang berada di dalam *instagram*. penelitian ini juga dapat sebagai jembatan untuk membuka penelitian serupa terdahulu, sehingga muncul pengetahuan dan kesimpulan tentang penggunaan gaya bahasa sinisme di dalam *instagram* artis Nikita Mirzani. Penelitian ini juga dikaitkan dengan implikasi pembelajaran di SMA yaitu tentang perubahan makna, dan proses pembentukan gaya bahasa sinisme pada kolom komentar di *instagram*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu terhadap suatu penemuan dan penjelasan kebenaran. Metode bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti (David, 1995:56).

Menurut Sugiyono (2011:15) metode penelitian pada dasarnya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

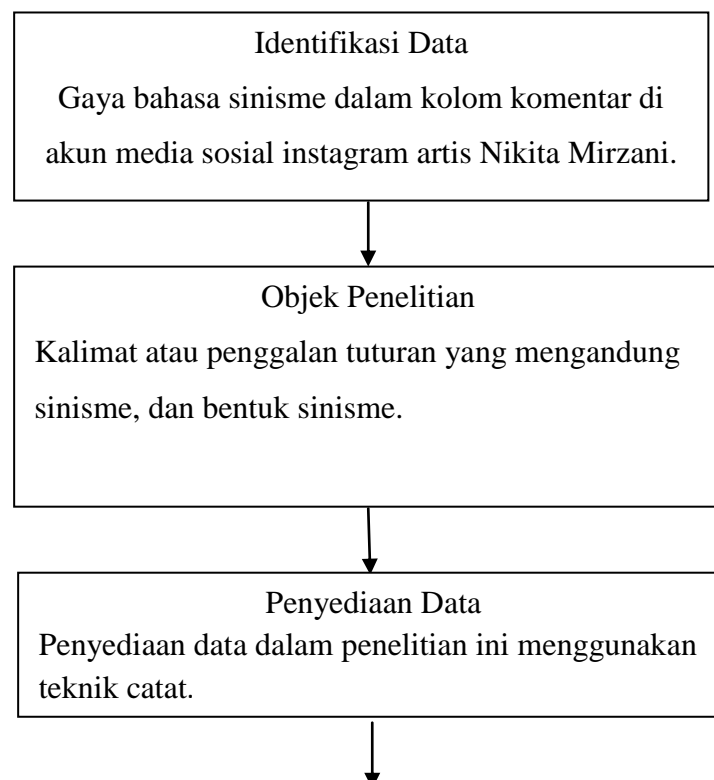
Menurut Suherman (2010:22) pendekatan adalah sebuah proses, perbuatan, jalan, dan cara kebijakan yang di tempuh oleh seseorang yang melakukan pendekatan, untuk mencapai sebuah tujuan yang akan tercapai. Sebuah pendekatan akan menjadikan kegiatan itu lebih mudah untuk di lalui.

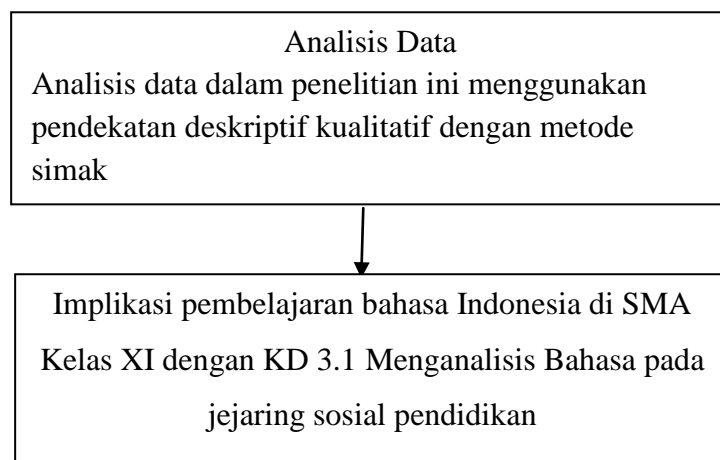
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, penelitian ini berkaitan dengan data berupa kata-kata bukan angka-angka sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan secara

statistik (Solikhun,2012). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya, pendekatan ini digunakan untuk memberikan hasil penelitian berupa gaya bahasa sinisme pada kolom komentar *instagram* artis Nikita Mirzani yang akan di deskripsikan kedalam bentuk tulisan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara kerja bersistem (teratur) untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Desain penelitian menurut jenisnya pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penyusunan desain penelitian ini harus dirancang berdasarkan prinsip metode kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengeloha, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan data di lapangan.





Bagan 1. Desain Penelitian

Dari desain penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti memulai penelitiannya dengan langkah yang pertama adalah mencari gaya bahasa sinisme, bentuk sinisme, dan faktor pembentuk munculnya sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani sampai mengetahui wujud dan jenisnya. Selanjutnya peneliti mempelajari pengertian gaya bahasa sinisme kemudian peneliti juga mempelajari bentuk sinisme, faktor pembentuk munculnya sinisme. Setelah mengetahui semuanya peneliti mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Kusuma (2017) Prosedur penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan ini harus sesuai dan saling mendukung satu sama lain. Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga langkah diantaranya yaitu:

1. Tahap Prapenelitian

Tahap prapenelitian ini di maksudkan sebagai tahapan yang menuntut peneliti untuk merumuskan secara jelas tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu, dan teknik beserta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tahap prapenelitian ini juga meliputi tahap pembelajaran gaya bahasa sinisme pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini di maksudkan sebagai tahap yang dilakukan setelah prapenelitian, dari tahap ini akan mendapatkan hasil penelitian yang disajikan semuanya dianalisis dengan baik.

a. Tahap pengumpulan data

Tahap ini melengkapi referensi sebanyak mungkin dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari kalimat yang mengandung gaya bahasa sinisme dalam akun *instagram* artis Nikita Mirzani dengan cara membacanya kemudian pengumpulan data dilanjutkan dengan menyalin keseluruhan data yang diambil dalam kalimat yang ada pada kolom komentar di akun *instagram* artis Nikita Mirzani.

b. Tahap menganalisis data

Pada tahap ini adalah melakukan analisis dengan objek yang dikaji. Peneliti menganalisis data dengan meneliti kalimat yang mengandung

gaya bahasa sinisme berupa kata atau tuturan dalam akun *instagram* artis Nikita Mirzani.

c. Tahap simpulan data dan memberi penilaian

Tahap selanjutnya setelah menganalisis data adalah tahap menarik simpulan dari data yang telah dianalisis sebelumnya dan disertai memberi penilaian.

3. Tahap Pascapenelitian

Tahap ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat menyusun laporan terkait gaya bahasa sinisme yang di implikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dalam wujud skripsi. Penyusunan skripsi tersebut bentuk atau format datanya harus sesuai dengan tata cara atau prosedur penulisan yang berlaku.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan, subjek atau acuan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kolom komentar. Dari pilihan kata yang digunakan dalam tuturan pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani tersebut, peneliti dapat mengetahui bentuk gaya bahasa sinisme dan dapat dijadikan data untuk penelitian ini.

D. Wujud Data

Wujud data merupakan data yang akan di teliti. Data dalam penelitian ini berupa kata atau tuturan yang terdapat pada kolom komentar pada unggahan foto akun *instagram* artis Nikita Mirzani yang mengandung sinisme.

E. Identifikasi Data

Identifikasi data bertujuan untuk meneliti suatu hasil penelitian, menemukan, dan mengumpulkan data yang sudah diteliti. Identifikasi data dalam penelitian ini yaitu dengan menyimak dan mencatat setiap kolom komentar berupa kata atau tuturan pada unggahan foto akun *instagram* artis Nikita Mirzani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode simak dan catat. Untuk memperoleh data-data yang ada pada kolom komentar akun *instagram* artis Nikita Mirzani. Penulis menyimak pada setiap kata atau tuturan pada kolom komentar secara intensif, selanjutnya ialah mencatat yang ditemukan pada semua kolom komentar yang mengandung sinisme.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu menganalisis hubungan secara logis dan sistematis menggunakan teori dari Stephen Ulman. Dengan teknik ini akan diperoleh deskripsi tentang kata atau tuturan yang dihubungkan dengan kajian semantik yaitu tentang gaya bahasa. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan tersebut.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Agar hasil penelitian ini dapat dibaca dan dipahami. Menyajikan hasil temuan penelitian terhadap dua metode formal dan informal. Peneliti

menggunakan penyajian hasil analisis dengan penyajian secara informal. Penyajian informal yaitu perumusan atau kaidah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami atau dengan kata lain penyajiannya dapat dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Majas sinisme merupakan salah satu bentuk bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasar sifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya. hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 21 data. Sinisme sindiran kasar terdapat 12 data, sedangkan sinisme sindiran halus terdapat 9 data.

Adapun faktor yang mendasari munculnya sinisme karena terbentuknya suatu kalimat, kata, dan bahasa yang digunakan atau disampaikan melalui objek yang dilihat, tuturan yang disampaikan secara otomatis akan tersusun sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan bentuk bahasa sindiran untuk menjatuhkan lawan bicaranya, mencemooh, memaki-maki dengan menggunakan kalimat yang kasar, agar lawan bicaranya merasa kalah dan benar-benar dijatuhkan. Bahasa sindiran muncul sebagai pengingat bagi individu yang sering berperilaku berlebih, mereka yang menyindir blak-blakan secara langsung, ada juga mereka yang menyindir secara tidak langsung.

Sindiran sinisme sangat cocok digunakan untuk menegur individu pada saat melakukan tindakan yang membuat mereka melakukan kritikan atau mencemooh dengan cara menggunakan bahasa sindiran halus dan sindiran kasar.

“sekarang pakaiannya gak ada sopan-sopannya, malah bule lebih sopan, ini Indonesia loh. Punya budaya, gak beda dengan tarzan.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *tarzan* (*orang yang tidak berpendidikan, berpakaian apa adanya, suka berpetualang, kuat dan pemberani*). Kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani , kata tarzan yang disampaikan oleh netizen menuju pada cara berpakaian beliau yang terbuka seperti tarzan hanya menutupi bagian tubuh saja. Bukan dilihat dari sisi tarzan yang suka berpetualang, kuat dan pemberani.

“ kok ada ya orang kayak gini, apakah dia gak sadar kalau yang dia buat dimuka bumi ini apa dia bakalan masuk surga, tapi aku yakin kok surga gak bakalan mau menerima orang kayak gini”.

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *surga* (*gak bakalan mau menerima orang kayak gini (orang yang tidak memiliki iman yang cukup, orang yang tidak memikirkan dosa, selalu mengumbar sensasi dan aurat)*). Kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani sebagai artis terkenal seharusnya memberi contoh yang baik kepada masyarakat, bukannya malah membuat sensasi yang justru menjerumuskan masyarakat yang melihat beliau melakukan perbuatan buruk yang menambah dosa.

“jaman sekarang kalo mau banyak uang, harus bikin sensasi dan karya nol!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Bikin sensasi* (*selalu membuat penasaran orang lain, hal baru apa yang akan direncanakan atau yang akan dilakukan*) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani. Karena beliau selalu membuat penasaran orang lain, rencana apa yang selanjutnya dibuat oleh beliau, menurut netizen apakah rencana menyinyir orang lain, melakukan perbuatan baik, atau rencana yang lainnya. Kata *Karya nol* (*orang yang selalu membuat suatu karya, tetapi karya yang dihasilkan tidak membuat orang tersebut berprestasi*) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani selama beliau menjadi artis terkenal, prestasi yang didapatkan bukan dari piala penghargaan, melainkan membuat suatu karya yaitu karya untuk menindas orang lain, mencari kesalahan orang lain setelah itu dipublikasikan di media sosial.

“jijik banget tobatnya temporary terus buat apa coba, kemaren pake hijab syar’i omo,ngannya udah ngerasa paling sempurna...BACOT!!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Bacot* (*bahasa kasar yang digunakan oleh anak muda, yang berarti berisik atau banyak bicara,*) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani, yang menurut netizen beliau banyak bicara yang tidak penting. Banyak bicara yang seharusnya membuat prestasi, melainkan banyak bicara yang membuat para netizen berkomentar buruk.

“numpang tidur sama dia cara nyai dapat keturunannya, trus dua hari dari situ cerai hahahahha, itu cara kerja loe nikah sampe 100 terus bunting terus ditinggal deh...”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Numpang* (orang yang ikut tinggal dirumah orang lain), *Tidur sama dia* (tidur dengan pasangannya atau dengan orang lain), *bunting* (orang yang sedang berbadan dua atau hamil). Kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani, cara beliau mendapatkan uang dengan cara tidur dengan laki-laki sampai hamil terus menikah, setelah anak yang dikandungnya lahir, langsung cerai dan mendapatkan uang.

“foto kayak gitu biar apa yaa, pamer, jual, bikin rangsangan, menggoda, hadehh.. ini Indonesia say, apa dengan cara lain gak laku!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Bikin rangsangan* (suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu, rangsangan dapat dilihat oleh panca indra), *menggoda* (mengajak, menarik-narik hati supaya berbuat dosa atau berbuat jahat) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani yang selalu membuat laki-laki hidung belang merasa tergoda atau terangsang melihat beliau yang berpakaian seksi atau bentuk tubuh yang dimiliki beliau terlihat menarik untuk disentuh.

“semua kw, apalagi hidungnya.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *semua KW* (bisa dilihat dari barang, produk, atau bentuk tubuh yang dimiliki asli atau palsu) kata *kw* tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani yang menuju pada bentuk tubuh yang dimiliki beliau tidaklah asli melainkan buatan tangan manusia yaitu operasi plastik. Bagian tubuh yang menurut netizen palsu adalah bagian hidung, sindiran ini termasuk dalam ejekan fisik (*body shamming*).

“biasanya, cewek, kalau suka foto sexy..biasanya kekurangan duit dan miskin, katanya kaya, uang miliaran, tapi kehormatan ga bisa dijaga, kaya elu palsu, gak sexy, ga makan coy..ga pansos ga dapat duit, ga bisa pamer, maklum lah.. ga ada bakat di semua bidang.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *kekurangan duit* (orang yang tidak memiliki cukup uang), *Miskin* (orang benar-benar tidak memiliki uang, penghasilan, dan pekerjaan) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani penghasilan yang didapat tidak seberapa, dengan melakukan foto pose seksi beliau bisa mendapatkan uang banyak dan keuntungan yang berlimpah.

“dosa dipamer pamerkan... HEBAT!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Dosa di di pamer-pamerkan* sindiran ini termasuk ejekan verbal dan fisik. *Bullying* verbal yang ada pada diri beliau adalah celaan, fitnah, penghinaan, julukan nama yang diucapkan oleh beliau semata-mata hanya untuk mencari sensasi.

“iya semua dunia nyata ini punya lo semua, tapi inget lo mati gak diterima sama bumi sang maha cipta, sensasi aja di gedein prestasi lo apa hah.. gw tanya woy dower gila lol!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Wow dower* (salah satu bentuk pada bagian wajah yaitu bibir, berbibir tebal dan menonjol ke depan) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani dimana sindiran ini termasuk dalam *body shamming* atau ejekan yang menuju pada bentuk tubuh, bentuk bibir yang dimiliki beliau terlihat besar dan dower seperti bebek menurut netizen. Menurut netizen bibir beliau besar asli, atau besar karena oplas (operasi plastik) atau karena suka menyinyir orang lain.

“Artis sinting dan gila urusan orang kalau lo nanti udah mati harta engga dibawa mati jablay!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran kasar adalah *Sinting* (orang yang tidak beres pikirannya, agak gila) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani yang menurut netizen pemikirannya tidak mengandung hal positif melainkan hal yang negatif. Kata *jablay* (sebutan untuk para wanita tuna susila) kata tersebut menurut netizen pantas untuk ditujukan kepada beliau yang selalu dekat dengan lelaki manapun yang ditemuinya.

“ya allah tobat bos sebelum nafas terakhir.. lahaulawalakuata'illa billahi alieladiin, niki kapan lo sadar klo telanjang kaya gitu di benci allah, maaf niki semoga lo pnjang umur sehat amin ya allah..”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus *Telanjang* (*orang yang tidak memiliki pakaian*) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani, menurut netizen cara berpakaian beliau selalu terbuka dan membuat nafsun para lelaki. Kata *di benci Allah* (*tuhan tidak suka dengan umatnya yang melakukan perbuatan dosa, dan mengumbar aurat*) menurut netizen, netizen hanya mengingatkan kepada beliau agar ingat dan tunduk kepada tuhan yang telah memberikan kenikmatan di dunia yang hanya sementara ini, memperbaiki amal dan ibadah, jangan terus-terusan menambah dosa.

“awas mba niki semua ada balasannya diakhirat..

hidup ini cuman mampir sebentar di dunia.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *Hidup ini cuman mampir sebentar di dunia* (*segala sesuatu yang dikerjakan tidak selamanya indah*) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani netizen hanya mengingatkan sebelum melakukan sesuatu ingat kepada tuhan. Sikap-sikap yang tersembunyi yang ada pada diri beliau tidak semua orang tahu, netizen hanya tahu sikap buruk yang selalu di perlihatkan oleh beliau.

“udah dibutakan dengan duniawi, padahal dia ini lagi diuji sama harta, tapi tetap aja blum menyadarinya. Kita doakan semoga niki tetap bersyukur dan mau menjaga dan menutupi aurat sebagai mana wanita muslimah.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *mau menjaga dan menutupi aurat sebagai mana wanita muslimah (keinginan yang dimiliki seorang wanita muslim untuk menutup aurat)* kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani yang merupakan seorang wanita muslim yang seharusnya berperilaku baik, penampilannya menutup aurat, menjaga harga diri itu yang diinginkan oleh netizen.

“kemaren aurat ditutup. Skarang malah di buka-buka. Islam bukan permainan. Mungkin di mata kalian itu seksi, tapi tidak di mata tuhan”.

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *Islam bukan permainan* (agama yang dianut oleh umat islam harus benar-benar dijalani dengan ikhlas dan wajib dijalankan) kata tersebut ditujukan kepada artis Nikita mirzani, netizen selalu mengingatkan bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh kita (manusia) didunia ini dilihat dan diketahui oleh Tuhan. Sehingga kita tidak bisa berbuat segala sesuatu yang dilarang oleh aturab-aturan atau syareat-Nya.

“kita memang tidak bisa melihat allah, tapi allah bisa melihat kita”.

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *tapi allah bisa melihat kita (segala sesuatu yang kita kerjakan dilihat oleh Tuhan)* sindiran ini termasuk dalam bullying rasional dimana netizen berkomentar tuturan, sikap, dan perilaku yang ada pada beliau dijalankan dengan santai tanpa memikirkan

pada saat beliau meninggal dunia, semua perbuatan yang beliau lakukan itu dilihat dan dicatat oleh tuhan.

“baik buruk kita Cuma allah yang tahu. Tapi kita tidak boleh mempermainkan. Klo memang blum siap berhijab jangan sesekali berhijab karena niat baik hanya dari hati, klo bisa taubat nasuha cukup 1x, klo belum siap jangan lakukan!”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *belum siap berhijab jangan sesekali berhijab* (orang yang masih ragu dalam menutup aurat) sindiran ini termasuk dalam ejekan perilaku dimana beliau menggunakan hijab apabila beliau sedang ingin menjadi wanita muslimah seutuhnya dan kembali ke jalan tuhan. Keinginan itu dilakukan beliau hanya sementara, agar menjadi sorotan berita gosip untuk menaikkan statusnya sebagai artis agar terkenal.

“apa hal seperti ini patut untuk disebar luaskan apalagi juga punya anak gadis, umur kita gak ada yang tahu, sebelum terlambat lebih baik bertobatlah.. padahal banyak hal yang lebih baik yang bisa dishare disini, tidak munafik bukan berarti harus share sesuatu yang sensasi dan gak patut.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *share sesuatu yang sensasi dan gak patut* (berbagi pengalaman yang baik, bukannya berbagi sesuatu yang tidak pantas ditiru) sindiran ini termasuk dalam ejekan perilaku dimana beliau dalam mengunggah atau membagi sesuatu yang menurut beliau pantas untuk diperlihatkan dan dibicarakan di dunia maya semata-mata

hanya untuk mencari sensasi yang membuat netizen memiliki rasa penasaran yang tinggi.

“astaghfirullah..allazim, cantik padahal dengan kelakuan kaya begini jadi tidak cantik dan anggun lagi mba, sayang sekali.”

Kata yang menunjukkan bentuk sinisme sindiran halus adalah *jadi tidak cantik dan anggun lagi mba* sindiran ini termasuk dalam ejekan sifat. Karena definisi cantik itu dilihat dari hati, tuturan, sifat, sikap dan perilaku yang ada pada diri beliau yang dilihat oleh netizen itu tidak menarik.

“ kalo ga selow, bila kau hanya main2 saja sudah kau buang waktu percuma,wkwkwk bosen. Btw nyai makin sini makin fulgar yah ga di tempat club di mall juga suka buka2an gitu, jngn gitu nyai malu udh punya anak, anak yg gede pasti liat.”

Kata yang termasuk dalam bentuk sinisme sindiran halus adalah *Makin fulgar yah* sindiran ini termasuk dalam ejekan perilaku dimana perbuatan yang dilakukan beliau itu tidak sopan dan tidak pantas untuk ditiru. Mulai dari cara berpakaian, sikap terhadap orang lain, tuturan yang dituju kepada orang lain yang dianggap sebagai lawannya, agar lawan yang ditentang merasa lemah dan dijatuhkan.

3. Faktor Munculnya Gaya Bahasa Sinisme

Adapun faktor yang mendasari munculnya sinisme karena terbentuknya suatu kalimat, kata, dan bahasa yang digunakan atau disampaikan melalui objek yang dilihat, tuturan yang disampaikan secara otomatis akan tersusun sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bentuk bahasa sindiran untuk menjatuhkan lawan

bicaranya, mencemooh, memaki-maki dengan menggunakan kalimat yang kasar, agar lawan bicaranya merasa kalah dan benar-benar dijatuhkan. Bahasa sindiran muncul sebagai pengingat bagi individu yang sering berperilaku berlebih, mereka yang menyindir blak-blakan secara langsung, ada juga mereka yang menyindir secara tidak langsung.

Sindiran sinisme sangat cocok digunakan untuk menegur individu pada saat melakukan tindakan yang membuat mereka melakukan kritikan atau mencemooh dengan cara menggunakan bahasa sindiran halus dan sindiran kasar

Data 1 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial *instagram* oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *tarzan*.

Data 2 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir dan mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial *instagram* oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Hidup ini cuman mampir sebentar di dunia*.

Data 3 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial

instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Harus bikin sensasi dan karya nol*.

Data 4 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Bacot, omongannya udah merasa paling sempurna*.

Data 5 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Numpang tidur sama dia*.

Data 6 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *bikin rangsangan, menggoda*.

Data 7 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Semua KW*.

Data 8 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Kekurangan duit dan miskin*.

Data 9 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Dosa dipamer-pamerkan*.

Data 10 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Dower gila loh*.

Data 11 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Artis sinting, jablay*.

Data 12 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial

instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Modal body doang, nyanyi ga enak*.

Data 13 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran halus adalah kata *Telanjang kaya gitu dibenci Allah*.

Data 14 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Hidup ini cuman mampir sebentar didunia*.

Data 15 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Kita doakan semoga Niki tetap bersyukur mau menjaga, menutupi aurat sebagai mana wanita muslimah*.

Data 16 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial

instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Islam bukan permainan*.

Data 17 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Tapi Allah bisa melihat kita*.

Data 18 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Kalo memang belum siap berhijab jangan sesekali berhijab karena niat baik hanya dari hati*.

Data 19 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Sebelum terlambat lebih baik bertaubatlah*.

Data 20 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk

sinisme sindiran kasar adalah *kata Kelakuan kaya begini jadi tidak cantik dan anggun lagi.*

Data 21 yang menunjukkan adanya faktor munculnya sinisme akibat dari tuturan yang disusun sedemikian rupa disampaikan untuk menyindir atau mencemooh artis Nikitamirzani melalui media sosial instagram oleh netizen secara tidak langsung dan muncul bentuk sinisme sindiran kasar adalah kata *Jangan gitu nyai malu udah punya anak, seksi.*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai, gaya bahasa sinisme, bentuk gaya bahasa sinisme, dan faktor pembentuk munculnya sinisme dalam kolom komentar pada unggahan foto akun *instagram* artis Nikita Mirzani dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat kata atau tuturan yang termasuk dalam gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar pada unggahan foto akun *instagram* artis Nikita Mirzani yang memiliki sindiran berupa ejekan *body shamming*, dan *bullying* (*bullying* secara fisik, *bullying* secara rasional, *bullying* secara verbal). Dalam gaya bahasa sinisme hasil penelitian yang dilakukan memiliki 21 data, sinisme sindiran kasar terdapat 12 data, sedangkan sinisme sindiran halus terdapat 9 data.
2. Implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mempelajari mengenai bentuk kata atau tuturan yang termasuk dalam gaya bahasa sinisme, jenis sinisme, dan faktor pembentuk munculnya sinisme siswa dapat memahami tentang bentuk-bentuk sinisme dalam kolom komentar pada unggahan foto akun *instagram* artis Nikita Mirzani dan siswa mampu menerapkan cara mencari gaya bahasa yang termasuk gaya bahasa pertentangan dengan kreatif dan mengikuti perkembangan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai gaya bahasa sinisme tidak hanya terdapat dalam kolom komentar, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa sinisme dengan obyek dan masalah yang berbeda.
2. Pendidik dapat menggunakan kolom komentar sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada peserta didik. Dengan menggunakan kolom komentar di media sosial peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam menjalani kegiatan belajar.
3. Peserta didik atau mahasiswa bisa membaca penelitian ini untuk lebih memahami kolom komentar di media sosial khususnya media sosial *instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 1995. *Teori Komunikasi Massa suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Adelia. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus. H. 2003. "*Gaya Bahasa Sindiran, Ironi, Sarkasme, dan Sinisme dalam Berita Utama Harian Kompas*". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Andi 2012. *Apa itu Sosial Media*. Online. Tersedia: <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/> diunduh (12 September 2018).
- Arsyi. 2010. "Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada Grup Cicak vs Buaya".
<https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=jurnal+nasional+gaya+bahasa>.
Diunduh (23 September 2018).
- Azhar. 2011. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramafindo.
- Cross. 2013. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dawn ling, 1996. "Gender Language Style and Group Composition in Internet Discussion Groups". Online. Vol 2, 145-204,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=journal+internasional+language+style.diunduh (15 Juli 2018)
- Erna, Diah. 2009. *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Parwira.
- Gorys Keraf. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyanto. 2017. "*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Film The Raid*".
<https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=jurnal+nasional+gaya+bahasa>.
Diunduh (23 September 2018).
- Kevin. 2010. Infografis: *Penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia*, 1- 34.
- Krieger. (2010: 18). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Maryaeni, 2017. "*Bentuk Gaya Bahasa Komunikasi Facebook Komunitas Seniman Laki-laki*". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Online. Vol 1, 1028-1032 halaman.
<https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=jurnal+nasional+gaya+ba>
[hasa](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=jurnal+nasional+gaya+ba). Diunduh (15 Juli 2018)
- Moeleong , L..I. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung. Remadja Karya.
- Moeliono. 1984. *Diksi atau Pilihan Kata (suatu spesifikasi di dalam kosakata)*. Jakarta: PPPGB (naskah).
- Notoadmodjo. 2003. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Umi, Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

- Ullmann, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek. Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melanie Budianta)*. Jakarta: Gramedia.

S I L A B U S

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : XI/1

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan *metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Mengorganisasikan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur</p> <p>4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Isi Teks Prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur
<p>3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur</p> <p>4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan</p>	<p>Teks Prosedur:</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.
<p>3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis</p>	<p>Teks Eksplanasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengertian; • isi; dan • kejadian yang menunjukkan hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. • Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis	kausalitas.	dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	Teks Eksplanasi: • Struktur; • Kebahasaan; dan • Konjungsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. • Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.
4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atautulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan		
3.5 Mengidentifikasi unsur-unsur ceramah, kebahasaan, isi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah	Ceramah: • unsur-unsur; • kebahasaan; dan • isi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, • Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks
4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
bahan untuk disajikan dalam ceramah		ceramah yang disusun
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.	Teks ceramah: <ul style="list-style-type: none"> • isi; • struktur; • kebahasaan; dan • teknik orasi ceramah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. • Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. • Menyampaikanteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memerhatikan teknik cermah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai. • Mengomentari dan memperbaiki cermah temannya.
4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.		
3.7 Menemukan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku pengayaan nonfiksi: <ul style="list-style-type: none"> • isi buku; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya. • Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Mempresentasikan dan
4.7 Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		memberi tanggapan, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Cerpen: <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerpen • Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen • Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen • Kebahasaan cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Majas • peribahasa • ungkapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA NEGERI 3 BREBES
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 :** Menghayati dan mengamalkan fatwa agama yang dianutnya.
- KI-2:** Menghayati dan mengamalkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawaban, responsif, dan pro-aktif dalam diberinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, tempat regional, dan tempat internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif menurut rasa ingin tahunya ihwal ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan talenta dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta bisa memakai metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah baik melalui tulisan maupun lisan	3.6.1 Menganalisis isi ceramah 3.6.2 menganalisis struktur ceramah 3.6.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks ceramah

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Setelah membaca, mencermati, tanya jawab, dan berdiskusi, dan mengerjakan LK, peserta didik dapat menganalisis isi ceramah.
2. Setelah membaca, mencermati, tanya jawab, dan berdiskusi, dan mengerjakan LK, peserta didik dapat menganalisis struktur ceramah.
3. Setelah membaca, mencermati, tanya jawab, dan berdiskusi, dan mengerjakan LK, peserta didik dapat menganalisis kaidah atau kebahasaan ceramah.

Pertemuan 2

4. Setelah membaca, mencermati, tanya jawab, dan berdiskusi, dan berlatih, peserta didik dapat mengkonstruksi bahasa, ejaan, pilihan kata, kalimat persuasif.
5. Setelah membaca, mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan berlatih, peserta didik dapat mengkonstruksi ceramah.

D. Materi pembelajaran

Pertemuan 1

1. Analisis ceramah

- a. Isi ceramah
- b. Struktur ceramah
- c. Kaidah kebahasaan

Pertemuan 2

2. Mengkontruksi ceramah

- a. bahasa, ejaan, pilihan kata, kalimat persuasif.
- b. Mengkontruksi ceramah (tuliskan rincian ceramah, isi pokok ceramah, kata-kata kunci ceramah, mengembangkan kerangka)

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Discovery Learning

Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media/alat, Bahan

Media : LCD, laptop, teks ceramah

Alat/Bahan : Teks ceramah

G. Sumber Belajar

1. Kemendikbud, 2017. *Buku peserta didik Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
2. Kemendikbud, 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

(2 X 45 menit)

Indikator:

3.6.1 Menganalisis isi ceramah

3.6.2 menganalisis struktur ceramah

3.6.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks ceramah

	a. peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil suntingan di depan kelas dengan tutur kata yang santun, dan jujur b. peserta didik yang lain menanggapi hasil suntingan milik temannya dengan tutur kata yang santun .	menit
PENUTUP	a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang teks ceramah berdasarkan kesalahan berbahasa dengan kritis dan cermat b. Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi dengan jujur dan tanggung jawab. c. Peserta didik mengerjakan evaluasi formatif berkaitan dengan makna teks ceramah d. Peserta didik saling bertukar pekerjaan dan mengoreksi pekerjaan serta memberikan umpan balik evaluasi	12 menit

G. Penilaian

1. *Penilaian Sikap*

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk : Lembar Observasi
- c. Instrumen : jurnal (terlampir)

2. *Kompetensi Pengetahuan:*

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Penilaian : Jurnal (terlampir)
- c. Instrumen penilaian: Tes uraian

3. *Kompetensi keterampilan :*

- a. Teknik penilaian :penugasan.
- b. Bentuk :tugas tertulis.
- c. Instrumen penilaian :lembar kerja dan penilaian presentasi

4. Remedial

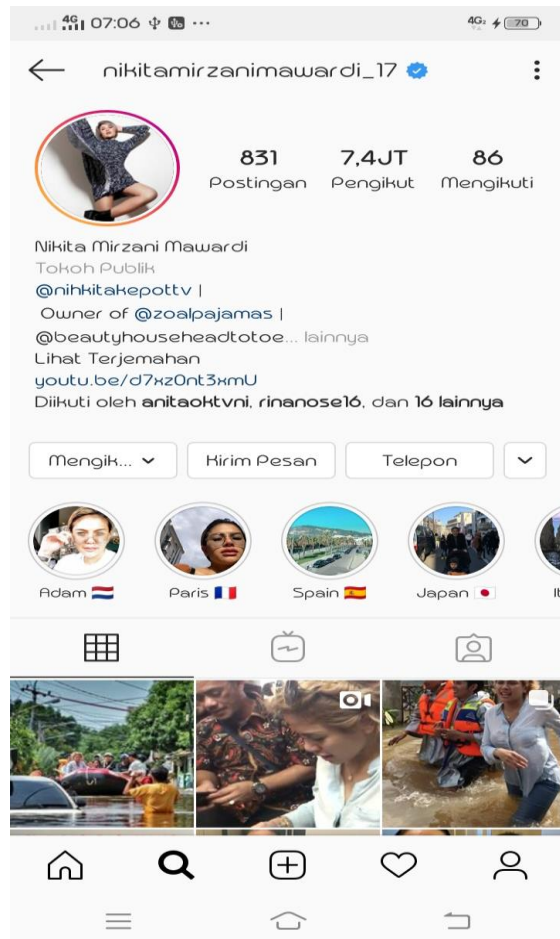
- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

5. Pengayaan

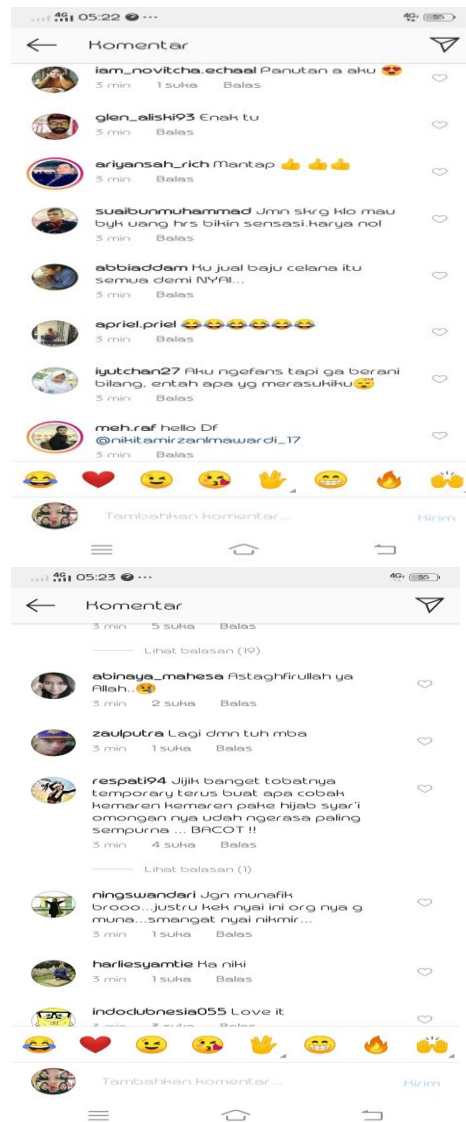
Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

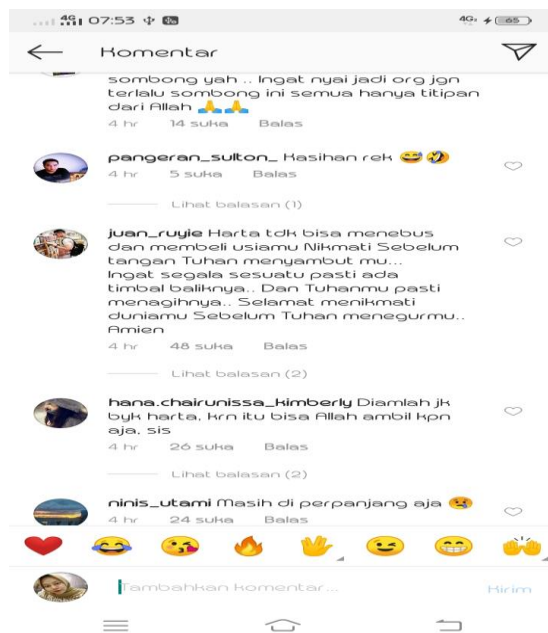
- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

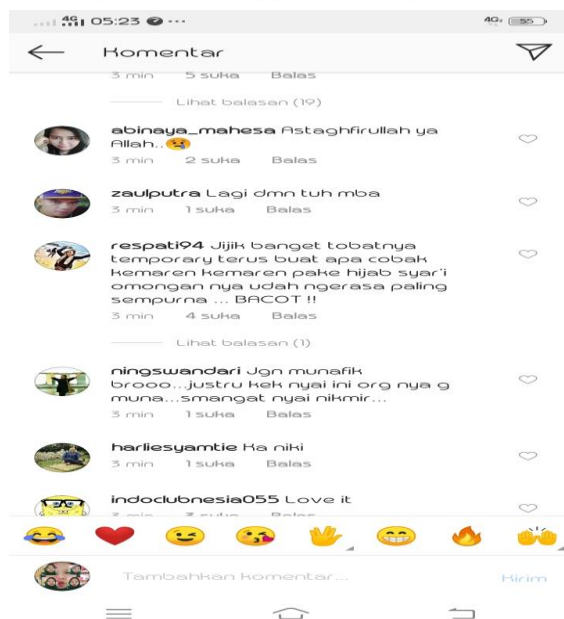
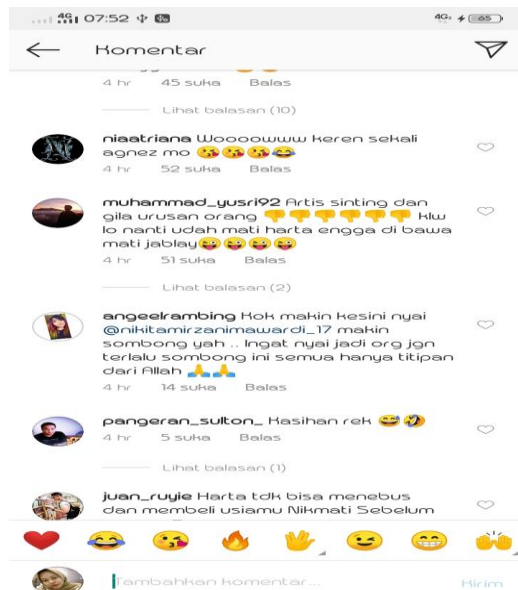
AKUN INSTAGRAM ARTIS NIKITA MIRZANI

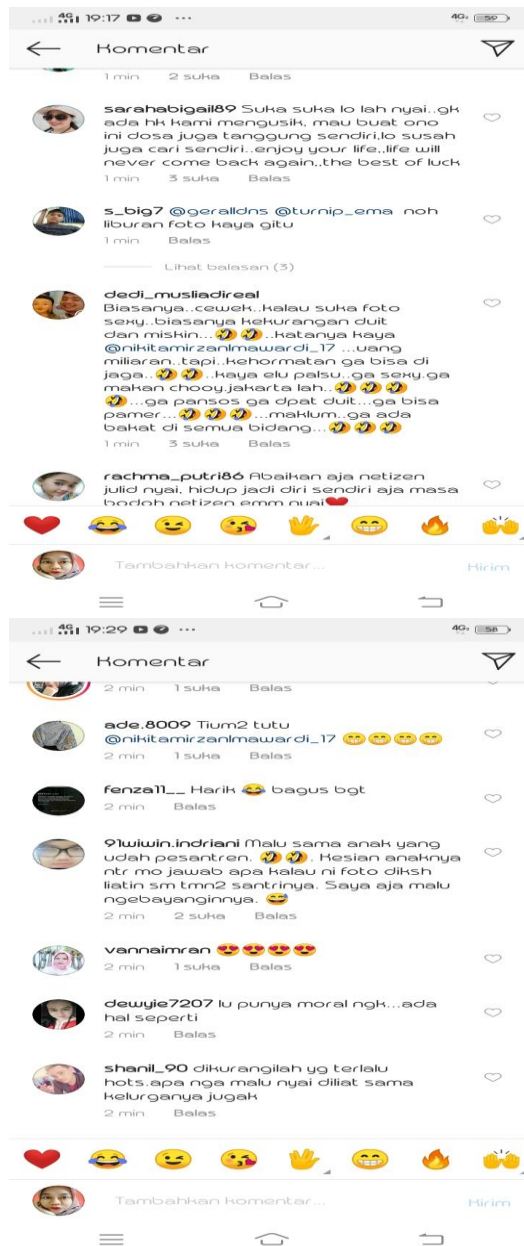


1. Sinisme Sindiran Kasar











YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 082/K/E/FKIP-UPS/XI/2019

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : No. 082/K/E/FKIP-UPS/XI/2019 tanggal 7 November 2019, menyatakan bahwa pada hari ini Jumat, tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : **Ulfah Muzayanah**
NPM : **1515500088**
Progdi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
Judul Skripsi :
"Gaya Bahasa Sinisme Pada Kolom Komentar akun Instagram Artis Nikita Mirzani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai : **77, 67 / B**
Keterangan : **Lulus**

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Januari 2020
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : **Dr. Suriswo, M.Pd.**
NIDN : **0616036701**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/c**
Jabatan : **Lektor**
2. **Sekretaris**
Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : **0611027701**
Pangkat / Golongan : **Penata / III/c**
Jabatan : **Lektor**
3. **Penguji I**
Nama : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**
NIDN : **0021035702**
Pangkat / Golongan : **Pembina Tingkat I / IV/b**
Jabatan : **Lektor Kepala**
4. **Penguji II**
Nama : **Agus Riyanto, M.Pd.**
NIDN : **0606058602**
Pangkat / Golongan : **Penata/III/b**
Jabatan : **Asisten Ahli**
5. **Penguji III**
Nama : **Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.**
NIDN : **0010065801**
Pangkat / Golongan : **Pembina Tingkat I / IV/b**
Jabatan : **Lektor Kepala**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Tenggetahui,
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.**
NIDN : 0010065801
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan : Lektor Kepala

2. Pembimbing II

Nama : **Agus Riyanto, M.Pd.**
NIDN : 0606058602
Pangkat / Golongan : Penata/III/b
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Ulfah Muzayanah**
NPM : 1515500088
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Gaya Bahasa Siniame pada Kolom Komentar Akun Instagram artis Nikita Mirzani Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	20 Januari 2019
2.	Penulisan Proposal	30 Januari 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	15 Maret 2019
4.	Pengumpulan Data	5 April 2019
5.	Analisis Data	12 April 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	3 April 2019 – 3 Januari 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jumat, 10 Januari 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Januari 2020

Pembimbing I,

Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN 0021035702

Pembimbing II,

Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ulfah Muzayanah
2. NPM : 1515500088
3. Program Studi/Smt : Pendidikan Bahasa Indonesia/8
4. Judul Skripsi : Gaya Bahasa Sinisme pada Kolom Komentar Instagram
Artis Nikita Mirzani dan Implikasi terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : I. Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.
II. Agus Riyanto, M. Pd

PEMBIMBING II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	Kamis, 11 April 2019		Revisi Bab I	Jhm
	Selasa, 16 April 2019		Revisi bab I, lanjut bab II	Jhm
	Kamis, 22 Juni 2019		Revisi bab II	Jhm
	Kamis, 11 Juli 2019		Revisi Bab II	Jhm
	Selasa, 13 Agustus 2019		Revisi bab II & III	Jhm

	Kamis, 22 Agustus 2019		acc Bab II 3 III konsul ke Pemb I	Jhmil
			Revisi bab IV	Jhmil
			Revisi bab IV	Jhmil
	Senin, 30 Desember 2019		acc Bab IV	Jhmil
			Draft	Jhmil

Tegal, 2019

Diketahui,

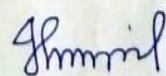
Ka.Prodi



Leli Triana, S.S., M. Pd

NIDN 0611027701

Pembimbing I



Agus Riyanto, M. Pd.

NIDN 0606058602

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ulfa Muzaynah
 2. NPM : 1515500065
 3. Program Studi/Smt : Pendidikan Bahasa Indonesia / Semester 9
 4. Judul Skripsi : Gaya Bahasa Simbolis pada Kolom Komentar Akun Instagram Artis Nikita Mirzani dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
 5. Pembimbing : 1. Dr. Burhan Fikri Purwanto, M.Hum.
 2. Agus Riyanto, M.Pd.


PEMBIMBING

No	Hari, Tgl	Makna Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1	Senin, 28-11-2016	Pada 1-3	1. Membuat Kerangka 2. Pembahasan Bahasa Indonesia 3. Pembahasan 4. Gaya dan struktur 5. Identifikasi data 6. Teknik analisis data 7. Teknik penyajian hasil analisis	
2	25-11-2016	Revisi Pada 1-3	Konvensional ke level 2	

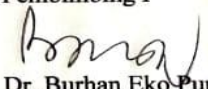
3	26-12-2019	Revisi bab 3	Rampas ke Bab 4	Done
		Dr. Skripsi	ijinkan dulu	Done

Tegal, September 2019

Diketahui
Kaprod PBLna


Leli Triana, S.S, M.Pd.
NIP 0611027701

Pembimbing I


Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum
NIDN 0010065801